

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salat merupakan ibadah pokok dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat fundamental dalam pembentukan spiritualitas dan karakter seorang Muslim. Di dalam pelaksanaannya, salat mengandung nilai-nilai ketaatan, kedisiplinan, serta hubungan yang berkesinambungan antara hamba dengan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Salat dilaksanakan secara teratur lima waktu sehari sebagai bentuk komitmen keimanan dan kepatuhan terhadap perintah Allah *subhanahu wa ta'ala*. Salat merupakan pilar utama ajaran Islam yang menempati posisi kedua setelah syahadat (Sazali, 2016:5890). Ibadah ini menjadi landasan bagi terlaksananya berbagai amal kebaikan di dunia serta menjadi sebab turunnya rahmat dan kemuliaan di akhirat (Arifin, n.d. 2024 : 110).

Salah satu bentuk pelaksanaan salat yang memiliki keutamaan tinggi adalah salat berjama'ah. Salat berjama'ah tidak hanya bernilai ibadah ritual semata, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral yang kuat. Pelaksanaannya menegaskan prinsip kesetaraan sosial di hadapan Allah *subhanahu wa ta'ala*, serta mempererat ukhuwah antarsesama jamaah (Herman 2019:2). Selain itu, umat Islam yang melaksanakan salat berjama'ah dijanjikan pahala dua puluh tujuh derajat lebih utama dibandingkan dengan salat yang dilakukan secara sendiri-sendiri. Salat berjama'ah juga berperan sebagai sarana pembentukan nilai spiritual, sosial, dan moral individu (Adji et al., 2022: 2). Salat berjama'ah tidak hanya menjadi bentuk ibadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, tetapi juga memiliki nilai pendidikan karakter, seperti melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Pelaksanaan salat berjama'ah juga membentuk kebiasaan hadir tepat waktu serta menumbuhkan kebersamaan dan ukhuwah antar sesama muslim (Sulistyo, 2024:108).

Dalam pelaksanaan salat berjama'ah, kedisiplinan menjadi aspek yang sangat penting. Kedisiplinan dalam salat berjama'ah tercermin dari sikap patuh, konsisten, dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tersebut merupakan bagian dari pembentukan karakter religius yang perlu ditanamkan secara berkelanjutan, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membina peserta didik (Amaliyah & Asdlori, 2025:7).

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi Islam swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengembangan keilmuan tarbiyah. STITMA Yogyakarta memiliki visi untuk mencetak pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berakhlak mulia, serta memiliki integritas keilmuan dan religiusitas yang kuat. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, STITMA Yogyakarta menerapkan berbagai program pembinaan religius, salah satunya melalui kewajiban pelaksanaan salat berjama'ah bagi civitas akademika, khususnya mahasiswi yang tinggal di lingkungan asrama.

Kewajiban pelaksanaan salat berjama'ah di lingkungan STITMA Yogyakarta merupakan bagian dari upaya pembinaan karakter religius dan penanaman nilai kedisiplinan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan salat berjama'ah tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya mahasiswi yang kurang konsisten dalam mengikuti salat berjama'ah serta tingkat kehadiran jamaah yang belum mencapai target yang ditetapkan, sebagaimana terlihat dari data presensi dan dokumentasi kegiatan.

Kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjama'ah menjadi salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam membina karakter religius mahasiswinya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan kewajiban salat berjama'ah agar dapat

diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pelaksanaannya di lingkungan perguruan tinggi Islam(Fauziyah et al., 2024:44).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan salat berjama'ah di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersumber dari faktor individu maupun lingkungan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada peserta didik di tingkat sekolah dan belum banyak yang mengkaji secara khusus pada mahasiswi di lingkungan perguruan tinggi Islam. Padahal, konteks perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi usia, tingkat kemandirian, maupun pola pembinaan, sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam(Hanafiah et al., 2021).

Pemilihan STITMA Yogyakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakter institusi yang mewajibkan pelaksanaan salat berjama'ah serta adanya sistem presensi dan dokumentasi kegiatan yang memungkinkan peneliti memperoleh data objektif terkait tingkat kedisiplinan mahasiswi. Kondisi tersebut menjadikan STITMA Yogyakarta sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji kedisiplinan salat berjama'ah di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Faktor Penghambat dalam Menegakkan Disiplin Salat Berjama'ah bagi Mahasiswi STITMA Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.”**

B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Kedisiplinan mahasiswi dalam mengikuti salat berjama'ah masih rendah, ditandai dengan ketidakhadiran, keterlambatan, serta kurangnya antusiasme dalam melaksanakan salat berjama'ah di kampus.
- b. Motivasi dan pemahaman agama mahasiswi masih bervariasi, sehingga sebagian mahasiswi belum memiliki kesadaran yang kuat mengenai pentingnya salat berjama'ah.
- c. Masih terdapat hambatan internal, seperti manajemen waktu yang kurang baik, kebiasaan beribadah secara mandiri di kamar, serta faktor fisik dan psikologis yang memengaruhi kedisiplinan.
- d. Faktor eksternal kampus, seperti budaya religius, sistem pengawasan, serta ketersediaan sarana-prasarana ibadah, belum sepenuhnya mendukung peningkatan kedisiplinan salat berjama'ah.

2. Fokus Penelitian

- a. Menggambarkan bagaimana pelaksanaan salat berjama'ah di STITMA Yogyakarta, yang meliputi ketepatan waktu pelaksanaan, tingkat partisipasi mahasiswi, tata cara pelaksanaan salat berjama'ah, serta peran pihak kampus dalam mengatur dan mendukung kegiatan salat berjama'ah.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi penghambat kedisiplinan mahasiswi dalam melaksanakan salat berjama'ah seperti motivasi pribadi, pemahaman agama, kondisi fisik dan psikologis dan manajemen waktu dan kebiasaan.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menghambat kedisiplinan salat berjama'ah termasuk lingkungan kampus, budaya religius, ketersediaan sarana dan prasarana dan sistem pengawasan dan pembinaan.

C. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan salat berjama'ah bagi mahasiswi STITMA Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa faktor internal yang menjadi penghambat kedisiplinan salat berjama'ah bagi mahasiswi STITMA Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apa faktor eksternal yang menjadi penghambat kedisiplinan salat berjama'ah bagi mahasiswi STITMA Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan salat berjama'ah di STITMA Yogyakarta berlangsung, termasuk waktu pelaksanaan, mekanisme, serta tingkat kehadiran mahasiswi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor internal yang menjadi penghambat kedisiplinan mahasiswi STITMA Yogyakarta dalam melaksanakan salat berjama'ah.
3. Untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang menjadi penghambat kedisiplinan mahasiswi STITMA Yogyakarta dalam melaksanakan salat berjama'ah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memperluas kajian pendidikan Islam dengan menambah referensi tentang hambatan kedisiplinan salat berjama'ah serta memperjelas faktor internal dan eksternal dengan praktik ibadah sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter religius.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki program pembinaan spiritual dan memperkuat budaya religious dikampus STITMA Yogyakarta
- b. Bagi Mahasiswi: penelitian ini dapat mendorong kesadaran diri dan motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah dan mengatasi hambatan internal maupun eksternal

- c. Bagi Peneliti: Penelitian ini menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana S1 Pendidikan Agama Islam di STITMA Yogyakarta. Selain itu, proses penelitian ini juga memberikan pengalaman berharga yang dapat memperkaya wawasan dan kemampuan peneliti dalam memahami serta mengkaji permasalahan terkait kedisiplinan ibadah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan konsep disiplin, tujuan disiplin, aspek disiplin, macam-macam disiplin, faktor terbentuknya disiplin, teori pendukung disiplin, indikator disiplin, pengertian salat berjama'ah, hukum salat berjama'ah, keutamaan salat berjama'ah, disiplin salat berjama'ah, serta faktor-faktor penghambat kedisiplinan. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, *key informant* (informan kunci), teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai gambaran umum STITMA Yogyakarta, pelaksanaan salat berjama'ah bagi mahasiswi, faktor internal yang menghambat kedisiplinan salat berjama'ah, faktor eksternal yang menghambat

kedisiplinan salat berjama'ah, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peningkatan disiplin salat berjama'ah bagi mahasiswi STITMA Yogyakarta.